



MEMBANGUN KARAKTER MULIA DIBULAN SUCI RAMADHAN MELALUI SOSIALISASI BUKU “REMAJA YANG DIRINDUKAN SYURGA”

Siti Saodah Susanti¹, Azizuddin Mustopa², Hery Saparudin³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, STAI Yamisa Soreang, Indonesia



*Corresponding author

Siti Saodah Susanti

Email :

sitisaodahsusantiuninusb@gmail.com

HP: +62 813-1339-2968

Kata Kunci:

Karakter Mulia;
Bulan Ramadhan;
Sosialisasi;

Keywords:

Noble Character;
Ramadan;
Socialization;

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter mulia pada remaja selama bulan suci Ramadhan melalui sosialisasi buku "Remaja yang Dirindukan Surga". Bulan Ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk meningkatkan kualitas diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Buku ini dirancang sebagai panduan praktis yang menginspirasi remaja untuk mengembangkan akhlak yang baik dan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi yang interaktif, remaja didorong untuk memahami pentingnya karakter mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang pentingnya membangun karakter mulia, serta memotivasi mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan dirindukan oleh Surga.

ABSTRACT

This activity aims to build noble character in adolescents during the holy month of Ramadan through the socialization of the book "Teenagers Missed by Heaven." Ramadan is the perfect time to improve oneself and draw closer to Allah SWT. This book is designed as a practical guide that inspires adolescents to develop good morals and live according to Islamic values. Through socialization activities and interactive discussions, adolescents are encouraged to understand the importance of noble character, such as honesty, patience, and caring for others. The results of this activity indicate that the socialization program has succeeded in increasing adolescents' awareness and



understanding of the importance of developing noble character and motivating them to apply these values in their daily lives. Thus, this effort is expected to make a positive contribution to the formation of a young generation with noble morals and longed for by Heaven.

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan salah satu bulan suci yang dimuliakan oleh Allah SWT, sehingga pada bulan ini seluruh umat muslim berlomba-lomba berbuat kebaikan untuk meraih pahala yang berlimpah dan dilipatgandakan. Kita lihat bersama-sama, bahwa hampir semua kalangan usia umat muslim pada bulan Ramadhan memiliki motivasi dan semangat yang luar biasa yang tidak didapatkan di bulan-bulan lainnya mulai dari anak kecil, remaja sampai dewasa begitupun dengan para orang tua. Kegiatan-kegiatan spiritual pada bulan ini lebih meningkat dan menjadi momentum yang ideal untuk menanamkan nilai karakter mulia terutama bagi anak remaja, karena dalam fase pertumbuhan ini anak remaja sedang mencari jati diri dan sangat membutuhkan bimbingan dan arahan yang dapat membentuk kepribadian serta moralitasnya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan lebih intens dilakukan terutama bagi anak usia sekolah sampai pada remaja. Banyak program-program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, madrasah tempat pengajian, di masjid bahkan di lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Secara umum, kegiatan keagamaan yang ditekankan di bulan ramadhan dilakukan yaitu: 1) Ibadah puasa, 2) Pelaksanaan shalat berjamaah baik fardhu ataupun sunnahnya, 3) tadarus bersama, 4) Tahsin dan tahfidz qur'an, 5) infak dan sodakoh, 6) Buka bersama, 7) kajian ilmu-ilmu agama, 8) Mabait 9) Bakti sosial 10) Bagi takjil, 11) Praktik pembayaran zakat fitrah, dll.

Kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman agama serta pengamalan ibadah yang tidak hanya bersifat ritualistic saja, tetapi juga memiliki dimensi edukatif yang kuat, melalui proses ini para remaja belajar untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman beribadah dan interaksi sosial yang dibangun selama bulan ramadhan akan memberikan pengalaman yang nyata bagi para remaja untuk memahami dan meresapi nilai-nilai tersebut, seperti salah satu contoh dengan berpuasa akan mengajarkan kepada mereka tentang pentingnya menahan diri untuk tidak makan atau minum sebelum tiba waktunya berbuka, bersabar untuk menunggu dan menjadikan diri untuk lebih disiplin. Sementara pada kegiatan sosial diajarkan mengenai pentingnya berbagi terhadap sesama, meningkatkan empati dan kepedulian bagi orang yang membutuhkan.

Peneliti memanfaatkan momentum bulan Ramadhan ini dengan mengadakan sosialisasi buku ke sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan agama lainnya, yang berjudul " Remaja yang Dirindukan Surga" adalah sebuah buku yang berisi tentang nilai-nilai karakter mulia bagi remaja. Materi yang disampaikan di setiap tempat berbeda-beda, karena hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh masing-masing tempat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penanaman nilai-nilai karakter pada remaja melalui

kegiatan keagamaan di bulan ramadhan. Dengan memberikan pemahaman terhadap dampak dan manfaat dari kegiatan tersebut, diharapkan kegiatan ini akan lebih maksimal serta mendapatkan perhatian dan dukungan dari pihak lain yang berkepentingan dalam rangka mendidik dan membentuk karakter remaja. Sehingga para remaja nantinya dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat, mampu menghadapi tantangan zaman dengan kecerdasan intelektual dan moral yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini ada 4 lembaga yang dikunjungi yaitu Sekolah menengah atas (SMA) Sapta Dharma dan Yayasan Darrut Ta'limul Qur'an Al-Jamiil yang berada di wilayah Kabupaten Bandung, kemudian Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Naringgul dan Yayasan Bahrul Muttaqin yang berada di wilayah Kabupaten aCianjur. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari dimulai dari tgl 18 Maret-21 Maret 2024, dimulai dari pukul 08.00-12.00

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan karakter pada remaja, bahan yang dijadikan rujukan dalam sosialisasi tersebut adalah "Buku Remaja yang Dirindukan Syurga" yang ditulis oleh peneliti sendiri yang terbit pada tahun 2019 lalu. Materi dikemas secara menarik dengan contoh-contoh kongkrit mengenai permasalahan yang dialami oleh anak remaja, sehingga terjadinya diskusi dan tanya jawab yang aktif dengan para peserta. Setelah penyuluhan tersebut, dilakukan juga FGD dengan para guru/Pembina di lembaga tersebut untuk membahas mengenai permasalahan yang terjadi di tempat masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap bulan Ramadhan, hal ini sudah menjadi agenda tahunan yang diprogramkan oleh peneliti. Fokus pada kegiatan ini yaitu para remaja baik yang masih usia sekolah sampai pada remaja yang sudah lulus sekolah / bekerja. Dalam kegiatan ini peneliti akan menentukan terlebih dahulu tempat dan lembaga yang menjadi sasarannya, namun terkadang peneliti juga mendapatkan permintaan berupa undangan dari suatu lembaga. Seperti pada kegiatan pengabdian tahun ini, peneliti mendapatkan permintaan dari 4 lembaga pendidikan. Tiga lembaga pendidikan merupakan sekolah formal dan 1 lembaga merupakan yayasan pendidikan Al-Qur'an non formal.

Bahan yang dijadikan rujukan dalam materi sosialisasi ini adalah buku yang ditulis sendiri oleh peneliti yang berjudul " Remaja yang dirindukan Surga" yaitu salah satu buku yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan terbit pada tahun 2019. Buku ini membahas mengenai ilmu pengetahuan seputar remaja serta permasalahan-permasalahannya. Peneliti aktif mensosialisasikan buku tersebut dalam berbagai kegiatan agar para remaja khususnya dapat memahami peran dan kedudukannya dalam agama islam serta memiliki nilai-nilai karakter Islami. Buku ini sangat menunjang pendidikan karakter yang saat ini sedang gencar-gencarnya dibangun oleh pemerintah, berbagai upaya harus dilakukan termasuk salah satunya

adalah dengan penulisan buku ini yang ditindaklanjuti dengan kegiatan mensosialisasikannya.



Gambar. 1 Buku “Remaja yang Dirindukan Surga”

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 4 hari dimulai dari Tgl 18 -21 Maret 2024. Pada bulan ramadhan, pemerintah memberikan anjuran melalui surat edaran kepada semua sekolah di berbagai tingkat yaitu SD-SMA/Sederajat untuk melaksanakan bimbingan ibadah di bulan ramadhan melalui program yang bernama Smartfren Ramadhan. Maka pada saat sosialisasi dilakukan khususnya di lembaga formal/sekolah, hal ini bertepatan dengan kegiatan tersebut dan merupakan sebuah momentum yang tepat dalam penumbuhan budi pekerti dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Meski buku yang dijadikan rujukannya sama, namun materi yang disampaikan pada setiap lembaga tentunya berbeda-beda, karena disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan dari sekolah tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi di Sekolah SMA Sapta Dharma

Sekolah yang pertama dikunjungi adalah sekolah SMA Sapta Dharma yang beralamatkan di Soreang Kabupaten Bandung. Merupakan salah satu SMA Swasta yang berada di lingkungan pesantren, yang mana siswanya sendiri terdiri dari siswa

yang mondok alias santri, dan ada juga siswa yang berasal dari luar pondok. Sosialisasi ini dilaksanakan setelah pembiasaan sholat dluha berjamaah, yang pada hari-hari biasanya diisi dengan ceramah umum, pada kesempatan ini diisi dengan kegiatan sosialisasi pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai Islami.

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh seluruh siswa dari kelas X dan XI dengan jumlah total 119 siswa. Pada kesempatan tersebut peneliti memaparkan materi mengenai pentingnya karakter yang harus dimiliki remaja, seluruh siswa diberikan pemahaman mengenai karakter apa saja yang harus dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberikan penguatan dan motivasi kepada semua siswa agar bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah termasuk salah satunya kegiatan Smartfren Ramadhan. Hasil diskusi dengan wakasek kesiswaan ditemukan beberapa permasalahan di sekolah ini yaitu, banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan cenderung mengabaikan tugas-tugas yang diberikan, hal ini dibuktikan dengan presensi kehadiran dan rekapitulasi pengumpulan tugas siswa. Salah satu upaya sekolah dalam menangani permasalahan tersebut adalah dengan kegiatan sosialisasi ini, dengan harapan dapat membangun karakter dan motivasi belajar sehingga mampu mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa. Karakter tanggung jawab ini perlu dibangun pada setiap individu siswa, karena hal ini akan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam belajar. Menurut (Sundari, 2019) Ada tiga faktor pendukung dalam penanaman karakter tanggung jawab, yang harus diketahui yaitu : faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor sekolah. Jika adalah satu dari ketiga faktor tersebut tidak terpenuhi, maka sikap tanggung jawab tidak akan tertanam dengan baik pada diri siswa. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik dari berbagai pihak.



Gambar 3. Sosialisasi di Sekolah SMPN 1 Naringgul

Sosialisasi Ke 2 dilaksanakan di sekolah SMPN 1 Naringgul kabupaten Cianjur. Merupakan salah satu SMP Negeri terbaik yang ada di kecamatan Naringgul. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMPN 1 Naringgul mulai dari kelas VII-IX dengan jumlah total 350 siswa. Dalam pemaparannya peneliti membahas mengenai dampak negatif dari kenakalan remaja, dengan memberikan contoh konkrit atau bentuk-bentuk kenakalan remaja yang banyak terjadi di

lingkungan. Peserta dengan aktif mampu memberikan contoh permasalahan apa saja yang sering mereka temui bahkan mereka alami sendiri, para peserta cukup kooperatif dan berani jujur ketika ditanya apakah pernah atau tidak melakukan salah satu contoh kenakalan remaja, mereka menjawab dengan penuh kejujuran dan mau mengambil pelajaran dari kesalahannya.

Hasil diskusi yang dilakukan dengan beberapa guru yang ada di sekolah tersebut, menemukan permasalahan yang mengarah pada indikasi kenakalan remaja, meski belum dianggap cukup berat, seperti kabur pada saat pelajaran, menampilkan bahasa dan sikap yang kurang sopan, tergabung pada sebuah komunitas geng motor, perkelahian antar teman. Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam kegiatan sosialisasi ini, sekolah berharap dengan adanya kegiatan sosialisasi ini peserta didik lebih memahami mengenai bahaya dan dampak negatif kenakalan remaja, serta kedepannya dapat lebih berhati-hati dalam melakukan sebuah Tindakan. Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya permasalahan tentang kenakalan peserta didik, namun hal tersebut bisa diatasi dengan berbagai cara salah satunya adalah penguatan akhlakul karimah melalui keteladanan dari guru.

Guru sebagai teladan dan guru sebagai pendidik merupakan keteladanan guru yang dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh serta membentuk akhlakul karimah peserta didik. Sriwahyuni dalam (Prasetyo, D., & Marzuki, 2016) Keteladanan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, terutama sifat kemandirian, dan disiplin pada anak-anak. Sebab anak-anak suka/mudah meniru orang yang dilihat baik perkataan, tindakan, maupun budi pekertinya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak, kemandirian, dan disiplin melalui keteladanan dapat menjadi sebuah metode yang efektif dan jitu.



Gambar 4. Sosialisasi di Yayasan Bahrul Muttaqin

Sosialisasi ke-3 dilaksanakan di Yayasan Bahrul Muttaqin daerah Cianjur Selatan. Merupakan lembaga pendidikan agama yang terdiri dari sekolah formal SMP dan SMA. Hampir 90% peserta didiknya mondok di pesantren, dan jika melihat karakter peserta didik yang ada di yayasan ini cukup bagus, hal ini terlihat dari bahasa dan sikap yang sopan. Namun setelah berdiskusi dengan pengurus yayasan, di temukanlah permasalahan mengenai banyaknya siswa yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Selain itu juga kurangnya semangat siswa dalam belajar serta munculnya keinginan siswa untuk segera bekerja dan menghasilkan uang.

Materi yang ditekankan dalam kegiatan sosialisasi ini lebih kepada membangun motivasi melalui kisah-kisah inspirasi. Peneliti mengajak semua peserta untuk menyebutkan impian dan cita-cita serta diminta untuk memvisualisasikan diri mereka dalam mencapai impiannya. Hal semacam ini dilakukan untuk memberikan afirmasi positif yang nantinya akan menumbuhkan semangat dan menambah kekuatan diri untuk berusaha dalam belajar. Motivasi menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pendidik dan orang tua, hal ini akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan. Winarsih dalam (Emda, 2018) menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi dalam proses pembelajaran : 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan. 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Selain dari motivasi belajar, membangun Kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah juga menjadi faktor dalam keberhasilan pembelajaran. Orang tua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah mengenai proses pembelajaran, karena orang tua akan memberikan pengaruh positif terhadap anaknya. Dalam sebuah penelitian dilakukan oleh (Hero, H., & Sni, 2018) "Bentuk peran serta orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan prestasi anak, Adapun peran yang bisa dilakukan antara lain : Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak, menjadi fasilitator terhadap segala kegiatan anak ketika dirumah, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengadu terhadap hal hal yang menjadi permasalahan anak, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya".



Gambar 4. Sosialisasi di Yayasan Darrut Ta'limul Qur'an Al-Jamiil

Sosialisasi ke-4 dilaksanakan di Yayasan Darut Ta'limul Qur'an Al-Jamiil, merupakan pendidikan non formal yang berfokus pada kegiatan pengajian anak

remaja. Santri yang ada di yayasan ini lebih variatif karena terdiri dari anak sekolah mulai dari tingkat SD-SMA bahkan ada juga santrinya yang sudah duduk dibangku kuliah sambil bekerja. Dari hasil diskusi ditemukan bahwa permasalahan yang paling krusial di yayasan ini adalah kurangnya motivasi dalam belajar mengaji. Meski yayan ini santrinya cukup banyak, namun dalam kesehariannya banyak yang tidak mengikuti pengajian dengan alasan klasik seperti kecapean karena seharian belajar di sekolah dan banyak tugas-tugas sekolah. Pengurus yayasan sampai berupaya untuk mengadakan kerja kelompok khusus penugasan sekolah, agar tidak ada alasan lain bagi santri untuk mengaji. Dalam kesempatan ini penulis memberikan motivasi kepada seluruh santri untuk tetap mau belajar mengaji, karena memang pada kenyataan dilapangan ditemukan data bahwa ketika anak sudah memasuki sekolah SMP sudah tidak belajar ngaji lagi.

Dari permasalahan tersebut perlu ada upaya yang lebih serius difokuskan oleh pengurus yayasan, salah satu solusinya bisa dengan memperbaiki strategi pembelajaran yang selama ini sudah diterapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, 2022) Bahwa Untuk meningkatkan motivasi belajar diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan karakteristik tujuan dan isi bidang studi, menurutnya, peran strategi pembelajaran sangat penting bagi motivasi belajar siswa karena jika penerapan strategi pembelajaran siswa dilakukan secara tradisional atau pasif yang hanya berfokus pada guru, strategi pembelajaran tersebut tidak akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Mungkin selama ini strategi dalam pembelajaran khususnya mengaji itu tidak terlalu diperhatikan, padahal hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran serta hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Bulan Ramadhan merupakan momentum yang tepat dalam memberikan penguatan pendidikan karakter pada anak remaja, baik yang masih usia sekolah ataupun yang sudah bekerja. Banyak aktivitas positif yang bisa dilakukan salah satunya adalah dengan kegiatan sosialisasi buku yang berhubungan dengan tema pendidikan karakter. Penelitian mensosialisasikan buku yang ditulis sendiri berjudul "Remaja yang Dirindukan Syurga" Tujuan dari kegiatan ini tiada lain adalah untuk mengenalkan dan menyebarluaskan pengetahuan atau informasi yang terkandung dalam buku tersebut khususnya mengenai nilai-nilai karakter Islami pada remaja. Ada 4 lembaga yang menjadi sasaran dalam kegiatan sosialisasi dan focus materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh masing-masing lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 2, 172-182.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2, 129-139.
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan karakter melalui keteladanan guru

pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7.

Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13, 505-511.

Sundari, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di Smp Negeri 10 Rejang Lebong. (*Doctoral Dissertation, IAIN Curup*).